



**EVALUASI LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA  
BERSAMA (BUMDESMA) SAMBILAN NAGARI KECAMATAN X KOTO  
DIATAS**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

**Oleh:**

**NURVILA GUSMAITIKA**  
**NIM. 2130403073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1447 H/2025 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurvila Gusmaitika  
NIM : 2130403073  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **"Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X koto Diatas"** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yurius Batusangkar.

Batusangkar, 09 Agustus 2025  
Saya yang Menyatakan,



Nurvila Gusmaitika  
NIM. 2130403073

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Nurvila Gusmaitika NIM 2130403073** dengan judul :**“Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas”**, Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Ketua Program Studi,  
Akuntansi Syariah**



**Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSE**  
NIP. 198706202019032009

Batusangkar, Agustus 2025

**Pembimbing**




**Khairul Marlin, SE., M. Kom.,  
MM., CRMP., CRGP**  
NIP. 197406102023211008

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Nurvila Gusmaitika** NIM. 2130403073, dengan judul “Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas” telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jumat tanggal 08 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam Program Studi Akuntansi Syariah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. 197406102023211008	Ketua Sidang/ Pembimbing		26/08/2025
2.	Sri Adella Fitri, SE., M.Si NIP. 198307132006042002	Penguji I/ Anggota		26/08/2025
3.	Revi Candra, S.Pd., M.Ak NIP. 198702242018011001	Penguji II/ Anggota		20/08/2025

Batusangkar, Agustus 2025  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## ABSTRAK

**Nurvila Gusmaitika, NIM. 2130403073, Judul Skripsi: “Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas”.** Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas dilihat berdasarkan Kepmendes No. 136 Tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas dilihat berdasarkan Kepmendes No. 136 Tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, kejadian, atau keadaan secara sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh BUMDesma Sambilan Nagari belum sepenuhnya sesuai dengan standar pelaporan keuangan sebagaimana yang diatur dalam Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022. BUMDesma hanya menyusun laporan neraca, laporan operasional, dan buku kas harian, tanpa laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala yang terkait dalam penerapan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yaitu: lambatnya sosialisasi, minimnya bimbingan teknis terkait Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 pada BUMDesma Sambilan Nagari, dan kurangnya pengetahuan dasar akuntansi pihak pengelola BUMDesma Sambilan Nagari.

**Kata Kunci:** *BUMDesma, Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022, Laporan Keuangan*

## **ABSTRACT**

***Nurvila Gusmaitika, NIM. 2130403073, Thesis Title: "Evaluation of the Financial Report of the Joint Village-Owned Enterprise (BUMDesma) in Sambilan Nagari, X Koto Diatas District". Sharia Accounting Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar.***

*The problem in this study is how the Financial Report of the Joint Village-Owned Enterprise (BUMDesma) in Sambilan Nagari, X Koto Diatas District is viewed based on Decree of the Minister of Villages No. 136 of 2022. The purpose of this study is to evaluate the Financial Report of the Joint Village-Owned Enterprise (BUMDesma) in Sambilan Nagari, X Koto Diatas District as seen based on Decree of the Minister of Villages No. 136 of 2022.*

*The research used is descriptive qualitative research aimed at analyzing social phenomena, events, or circumstances. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation.*

*The results of the study concluded that the financial reports prepared by the Sambilan Nagari BUMDesma (Village-Owned Enterprise) do not fully comply with financial reporting standards as stipulated in Decree of the Minister of Villages, Disadvantaged Regions, and Transmigration No. 136 of 2022. The BUMDesma only prepares balance sheets, operational reports, and daily cash books, without reports of profit and loss, changes in equity, cash flow, and notes to the financial statements. Obstacles related to the implementation of Decree of the Minister of Villages, Disadvantaged Regions, and Transmigration No. 136 of 2022 include: slow socialization, minimal technical guidance related to Decree of the Minister of Villages, Disadvantaged Regions, and Transmigration No. 136 of 2022 at the Sambilan Nagari BUMDesma, and a lack of basic accounting knowledge among the managers of the Sambilan Nagari BUMDesma.*

***Keywords:*** *BUMDesma, Decree of the Minister of Villages, Disadvantaged Regions, and Transmigration No. 136 of 2022, Financial Reports*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Evaluasi.....	8
2. Laporan Keuangan.....	10
3. Laporan Keuangan BUMDes Bersama.....	13
4. Badan Usaha Milik Desa Bersama .....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum .....	37

1. Sejarah BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas .	37
2. Visi dan Misi BUMDesma Sambilan Nagari .....	37
3. Struktur Organisasi BUMDesma Sambilan Nagari .....	38
4. Unit Usaha BUMDesma Sambilan Nagari .....	38
B. Hasil dan Pembahasan .....	38
1. Temuan Penelitian .....	39
2. Pembahasan .....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Format Laporan Laba Rugi BUMDesa Bersama .....	13
Tabel 2. 2 Format Laporan Perubahan Ekuitas BUMDesa Bersama.....	16
Tabel 2. 3 Format Laporan Posisi Keuangan BUMDesa bersama.....	18
Tabel 2. 4 Format Laporan Arus Kas BUMDesa Bersama.....	20
Tabel 2. 5 Format Laporan Arus Kas BUMDesa Bersama.....	21
Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian .....	31
Tabel 3. 2 Indikator Laporan Keuangan .....	34
Tabel 4. 1 Perbandingan pencatatan laporan keuangan menurut Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 dengan pencatatan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi BUMDesma Sambilan Nagari .....	38
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan berbagai program pemberdayaan, salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sesuai dengan PP No 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes didefinisikan sebagai badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau kerjasama antar desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, serta menyediakan layanan dan jenis usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini juga didukung oleh UU No 6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang dipisahkan, dengan tujuan untuk mengelola aset, memberikan layanan, dan menjalankan usaha lainnya demi kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes yang didirikan oleh beberapa desa disebut dengan BUMDes Bersama. BUMDesma adalah kerjasama antar desa yang dilakukan oleh dua desa atau lebih. Norma yuridis pembentukan BUM Desa Bersama yaitu, BUM Desa Bersama secara langsung didirikan sebagai BUM Desa untuk memberikan pelayanan usaha antar desa, BUM Desa Bersama didirikan atas penggabungan BUM Desa skala lokal desa, dan BUM Desa Bersama didirikan atas peleburan 2 (dua) BUM Desa skala lokal atau lebih (Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Pedesaan, 2017).

Menurut Indahwati et al. (2021), Pengelolaan keuangan BUMDesma saat ini mengadopsi sistem pengelolaan keuangan pemerintah desa. Pentingnya pengelolaan keuangan BUMDesma ialah untuk mengoptimalkan prinsip transparansi, akuntabilitas dan disiplin anggaran, khususnya dibidang pelaporan dan akuntabilitas. BUMDesma merupakan sebuah wirausaha sosial yang berfokus pada kemampuan masyarakat lokal dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, menyampaikan seluruh laporan keuangan sesuai

dengan peraturan perundang-undangan yang terkait dan memiliki akses informasi keuangan yang mudah untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan.

Setiap badan usaha yang dikelola oleh lembaga pemerintah tentunya harus memberikan laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan BUM Desa bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas BUM Desa yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan dan menunjukkan apa yang telah dilakukan pengelola BUM Desa atau pertanggungjawaban pengelola BUM Desa atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan (Rukin, 2021). Selain itu, laporan keuangan menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan usaha pada periode berikutnya termasuk dalam pengelolaan modal, pembagian hasil usaha, dan penentuan strategi pengembangan unit-unit usaha BUM Desa.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari BUM Desa dalam periode tertentu. Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa menjadi dokumen acuan dalam pengidentifikasian, pengklasifikasian, pengukuran dan pencatatan transaksi-transaksi BUM Desa ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan BUMDes dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan transparansi dan akuntabilitas, serta sebagai sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja BUMDes. Laporan keuangan juga berguna untuk menilai kemampuan BUMDes dalam mengelola keuangannya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik (Indahwati et al., 2021).

Laporan keuangan merupakan alat utama dalam mengukur keberhasilan usaha serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap laporan keuangan menjadi sangat penting, mengingat laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis, wujud transparansi kepada masyarakat, serta bentuk pertanggungjawaban pengelola kepada seluruh desa anggota. Evaluasi laporan keuangan dilakukan dengan

membandingkan antara standar atau kriteria yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes/BUMDesma dengan praktik penyusunan laporan keuangan yang berlangsung di lapangan.

Dalam Kepmendes tersebut, ditegaskan bahwa setiap BUMDes/BUMDesma wajib menyusun laporan keuangan secara periodik yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap komponen laporan keuangan tersebut memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja usaha BUMDesma.

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari merupakan Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan X Koto Diatas yang bergerak dalam kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDesma. BUMDesma Sambilan Nagari lahir sebagai bagian transformasi dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) pada tahun 2023. Perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan memperluas cakupan layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat. BUMDesma Sambilan Nagari merupakan hasil dari kolaborasi 9 Nagari yang ada di Kecamatan X Koto Diatas, antara lain: 1) Kuncir, 2) Paninjawan, 3) Katialo, 4) Sibarambang, 5) tanjung balik, 6) Sulit Air, 7) Pasilihan, 8) Bukit Kandung, dan 9) Labuah Panjang.

BUMDesma Sambilan Nagari menyusun laporan keuangan setiap periode namun dalam menyusun laporan keuangannya belum sesuai dengan standar yang berlaku karena dalam menyusun laporan keuangannya masih mengacu pada format lama dari PTO PNPM sedangkan untuk memenuhi laporan keuangan lengkap yang sesuai dengan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan Kepmendes PDTT No.136 Tahun 2022 yang memuat komponen laporan keuangan yang lengkap yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDesma Sambilan Nagari belum memenuhi standar yang berlaku.

Salah satu penyebab utama dari ketidaksesuaian tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMDesma Sambilan Nagari. Pengelola laporan keuangan umumnya belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan menyusun laporan sesuai format yang ditentukan. Selain itu, tugas pengelolaan keuangan sering kali diemban oleh satu atau dua orang yang merangkap berbagai fungsi lainnya, sehingga terjadi ketidakefisienan dalam pencatatan dan pelaporan. Serta belum tersedianya sistem informasi akuntansi yang memadai juga menghambat proses penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan sistematis.

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari untuk melihat sejauh mana BUMDesma tersebut menyusun laporan keuangannya dan untuk mendeteksi dalam hal apa saja ketidaksesuaian laporan keuangan tersebut serta dapat menjadi dasar perbaikan tata kelola keuangan, meningkatkan akuntabilitas, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha BUMDesma Sambilan Nagari ke depan.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, penyusun berkeinginan untuk melakukan pengevaluasian yang diharapkan bisa menjadi masukan bagi BUMDesma Sambilan Nagari untuk memperbaiki laporan keuangannya pada periode selanjutnya,. Oleh karena itu, penyusun akan menuangkan dalam proposal skripsi yang berjudul **“Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas periode 2024.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas dilihat berdasarkan Kepmendes No. 136 Tahun 2022.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas dilihat berdasarkan Kepmendes No. 136 Tahun 2022.

## **E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat Penelitian**

#### **a. Bagi Universitas**

Manfaat penelitian ini bagi Universitas adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama.

#### **b. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa menambah, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan penulis mengenai evaluasi laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama.

#### **c. Bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak BUMDesma terkait evaluasi laporan keuangan BUMDesma.

## **2. Luaran Penelitian**

Luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **F. Definisi Operasional**

Evaluasi adalah proses yang dilakukan secara teratur dan sistematis pada komparasi antara standard atau kriteria yang telah ditentukan dengan hasil yang diperoleh. Melalui hasil perbandingan tersebut kemudian disusun suatu kesimpulan dan saran pada setiap aktivitas pada program. Evaluasi sebagai proses pencarian sesuatu yang bernilai. Sesuatu tersebut dapat berbentuk informasi mengenai suatu alternatif prosedur, produksi maupun program (Khasanah & Jaya, 2023).

Evaluasi laporan keuangan adalah proses penilaian dan analisis terhadap laporan keuangan yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan, kinerja, serta efektivitas pengelolaan keuangan dalam periode tertentu secara jujur dan transparan.

Laporan keuangan adalah laporan yang disiapkan untuk para pengguna setelah transaksi-transaksi dicatat dan dirangkum. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Nur, 2020). Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua

daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan (Sari et al., 2023).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk menggambarkan, mendapatkan, dan menyajikan data yang bermanfaat dalam merumuskan pilihan keputusan. Worthen dan Sanders menjelaskan evaluasi sebagai usaha untuk menemukan sesuatu yang bernilai. Hal yang bernilai itu bisa berupa informasi mengenai suatu program, hasil produksi, serta pilihan prosedur tertentu. Evaluasi tidak hanya sekadar menilai suatu aktivitas atau kegiatan secara tiba-tiba dan kebetulan, tetapi lebih kepada proses penilaian yang dilakukan dengan rencana, sistematis, dan terfokus berdasarkan urutan yang jelas (Kadarisman & Siswanto, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan oleh individu yang berada dalam jabatan lebih tinggi terhadap individu yang berada dalam jabatan lebih rendah, baik dari segi struktur maupun kemampuan. Dengan demikian, pengertian umum dari evaluasi adalah pemeriksaan terhadap aktivitas suatu program yang telah dilaksanakan, dan hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk merencanakan, mempertimbangkan, serta menjadi acuan bagi kelangsungan program di masa yang akan datang agar bisa berjalan dengan baik.

###### **b. Prinsip-Prinsip Evaluasi**

Dalam menyusun suatu acara, sebaiknya evaluasi diintegrasikan secara menyeluruh, sehingga dapat dianggap sebagai suatu kegiatan yang komprehensif. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat

suatu kebijakan. Seiring penting evaluasi, maka evaluasi harus menggunakan prinsip-prinsip evaluasi secara umum.

Menurut Fattah (1996), prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip berkesinambungan, yang berarti dilaksanakan secara terus-menerus.
- 2) Prinsip menyeluruh, yang menunjukkan bahwa semua aspek dan elemen program harus dievaluasi.
- 3) Prinsip obyektif, yang berarti pelaksanaannya tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.
- 4) Prinsip sah, yaitu harus memiliki konsistensi yang benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai.
- 5) Prinsip penggunaan kritis.
- 6) Prinsip kegunaan atau manfaat.

Sedangkan menurut Kadarisman & Siswanto (2024), prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai keputusan yang lebih baik, evaluasi perlu melihat kedepan dan fokus pada langkah-langkah yang harus diambil.
- 2) Evaluasi harus komprehensif dan fleksibel, memperhatikan kebijakan pengujian serta opsi-opsi rencana lainnya, memantau kemajuan dalam proses implementasi, dan memberikan penilaian akhir atas hasil yang dicapai.
- 3) Evaluasi berdasarkan pada prinsip manajemen yang berorientasi tujuan, dimulai dengan pernyataan yang jelas tentang pengaruh-pengaruh yang harus dicapai terhadap kelompok tertentu dan dalam periode waktu yang ditentukan.
- 4) Rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan perlu ditinjau dari segi kecocokan dan kepantasannya.
- 5) Kesesuaian waktu dan lokasi laporan-laporan evaluatif harus disesuaikan dengan kebutuhan akan keputusan yang tepat waktu.

- 6) Karena evaluasi bersifat membandingkan, evaluasi bergantung pada indikator-indikator yang menggambarkan tingkat dan rasio yang tepat, daripada tingkat-tingkat penyelesaian yang tepat.
- 7) Penilaian perlu membedakan antara hasil yang menjadi fokus dalam pengambilan keputusan dan hasil yang muncul karena adanya ketidakpastian dan peluang.
- 8) Efisiensi, efektivitas, dan keadilan harus dijelaskan secara rinci.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Fitriana (2024), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dokumen ini juga berfungsi sebagai alat informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, baik oleh investor maupun calon investor, serta oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan ini memberikan rincian tentang keuntungan, risiko, arus kas yang semuanya berpengaruh pada pihak ekspektasi para pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, laporan keuangan diartikan sebagai dokumen yang menyajikan data keuangan suatu entitas usaha atau organisasi selama jangka waktu tertentu. Umumnya, laporan keuangan disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang performa keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, pegawai, kreditur, dan pihak lain yang berkaitan.

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari beberapa rangkaian proses pelaporan yang menyampaikan informasi keuangan selama periode tertentu. Dalam hal ini, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penghubung antara informasi keuangan dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan biasanya disusun dan dibuat berdasarkan standar sehingga pengguna dapat dengan mudah membaca dan memahami serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai kinerja (prestasi) manajemen pada suatu perusahaan di

periode lalu dan periode kedepannya. Dengan menerapkan standar yang sesuai, diharapkan laporan keuangan dapat dipercaya oleh investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi, serta dapat meningkatkan harapan masyarakat terhadap perusahaan dan akuntan publik sebagai penghasil opini atau penilaian atas audit laporan keuangan perusahaan (Astuti et al., 2020).

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Febriana et al., (2020), tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan keuangan serta mencerminkan situasi perusahaan tersebut. Data yang diperoleh dari laporan keuangan dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Secara umum tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui keadaan perusahaan tanpa harus terjun langsung ke lapangan.
- 2) Memahami situasi keuangan dan hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan.
- 3) Meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.
- 4) Mengidentifikasi kemungkinan risiko atau masalah yang mungkin dihadapi perusahaan.
- 5) Menilai dan menganalisis kinerja perusahaan.

#### **c. Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pengguna informasi harus memiliki empat ciri kualitatif utama, yaitu mudah dimengerti, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

##### **1) Dapat dimengerti**

Data yang terdapat dalam laporan keuangan terangkum sehingga mudah dimengerti oleh pengguna. Pemahaman yang baik tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan

tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2) Relevan

Informasi harus sesuai dan berkaitan dengan kebutuhan pengguna agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna, baik dengan membantu menilai kejadian di masa lalu, masa kini, maupun masa depan, serta memperkuat atau merevisi hasil penilaian sebelumnya. Fungsi informasi dalam meramalkan (*predictive*) dan menegaskan (*confirmatory*) saling berkaitan. Sebagai contoh, data mengenai struktur dan nilai aset yang dimiliki perusahaan dapat membantu pengguna dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi risiko. Informasi tersebut juga dapat berfungsi sebagai penegasan terhadap prediksi yang telah dibuat sebelumnya, seperti mengenai struktur keuangan perusahaan yang diharapkan atau hasil dari kegiatan operasional yang telah direncanakan.

## 3) Andal

Selain relevan, informasi juga harus memiliki sifat andal (*reliable*). Informasi dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan yang menyesatkan, bersifat material, dan dapat dipercaya sebagai representasi yang jujur serta sesuai dengan apa yang seharusnya atau secara wajar diharapkan untuk disampaikan. Meskipun suatu informasi relevan, apabila penyajiannya tidak dapat dipercaya atau diragukan keakuratannya, maka penggunaannya berisiko memberikan pemahaman yang keliru.

## 4) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan

posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk menilai kondisi keuangan secara komparatif. Oleh sebab itu, pengukuran dan pelaporan dampak keuangan dan transaksi serta peristiwa sejenis perlu dilakukan secara konsisten, baik dalam konteks perusahaan itu sendiri, antar periode waktu dalam perusahaan yang sama, maupun antar perusahaan yang berbeda (Arisman, 2021).

### **3. Laporan Keuangan BUMDes Bersama**

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kepmendesa PDTT) Nomor 136 Tahun 2022 merupakan pedoman resmi dalam penyusunan laporan keuangan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), BUMDes Bersama, dan BUMDes Bersama Lembaga Keuangan Desa (LKD). Tujuan utama diterbitkannya regulasi ini adalah untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan standar yang seragam dalam pengelolaan keuangan BUMDes di seluruh Indonesia.

Dalam keputusan ini dijelaskan bahwa laporan keuangan BUMDesma harus memuat lima komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kepmendesa ini mengadopsi basis akrual dalam pencatatan transaksi, dengan asumsi bahwa usaha berjalan terus (*going concern*). Selain itu, regulasi ini menekankan pentingnya konsistensi, materialitas, dan penyajian laporan secara periodik, baik semesteran maupun tahunan. Dalam pelaksanaannya, Kepmendesa 136 Tahun 2022 juga disertai lampiran teknis berupa format standar laporan keuangan dan bagan akun yang digunakan sebagai acuan

#### **a. Laporan Laba Rugi**

**Tabel 2. 1**  
**Format Laporan Laba Rugi BUMDesa Bersama**

Nama BUM Desa Bersama Unit Usaha... Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	
<b>Pendapatan Jasa</b>	
Pendapatan Jasa piutang SPP	
Pendapatan Jasa Piutang EUP	
Pendapatan Jasa Piutang Lembaga Lain	
Pendapatan Denda Piutang SPP	
Pendapatan Denda Piutang EUP	
Pendapatan Denda Piutang Lembaga Lain	
Pendapatan Wisata	
Pendapatan Pengelolaan Air Bersih	
Pendapatan Pengelolaan Sampah	
Pendapatan Sewa	
Pendapatan Jasa Pelayanan	
Pendapatan Transportasi	
Pendapatan Parkir	
Pendapatan Simpan Pinjam	
Pendapatan Pelatihan	
Pendapatan Penginapan/ <i>Homestay</i>	
Pendapatan Komisi	
<b>Total Pendapatan Jasa</b>	
<b>Pendapatan Penjualan Barang Dagangan</b>	
Pendapatan Penjualan Barang Dagangan	
<b>Pendapatan Penjualan Barang Jadi</b>	
Pendapatan Penjualan Barang Jadi	
<b>Total Pendapatan</b>	

<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	
<b>Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan</b>	
Harga Pokok Penjualan Barang Dagangan	
<b>Harga Pokok Penjualan Barang Jadi</b>	
Harga Pokok Penjualan Barang Jadi	
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>	
<b>Laba (Rugi) Kotor</b>	
<b>BEBAN-BEBAN USAHA</b>	
Beban Administrasi dan Umum	
Beban Pegawai Bagian Administrasi Umum	
Beban Perlengkapan	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	
Beban Utilitas	
Beban Sewa dan Asuransi	
Beban Kebersihan dan Keamanan	
Beban Penyisihan dan Penyusutan/Amortisasi	
Beban Administasi dan Umum Lainnya	
<b>Total Beban Administrasi Umum</b>	
<b>Beban Operasional</b>	
Beban Pegawai Bagian Pemasaran	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	
Beban Keamanan	
Beban Operasional Lainnya	
<b>Total Beban Operasional</b>	
<b>Beban Pemasaran</b>	
Beban Pegawai Bagian Pemasaran	
Beban Iklan dan Promosi	
Beban Pemasaran Lainnya	
<b>Total Beban Pemasaran</b>	
<b>Total Beban-Beban</b>	

<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>	
<b>Pendapatan Lain-lain</b>	
Pendapatan dari Bank	
Pendapatan Deviden	
Pendapatan Denda	
Pendapatan Iklan	
Pendapatan Penjualan Aset Tetap	
Pendapatan Lain-lain Lainnya	
<b>Total Pendapatan Lain-lain</b>	
<b>Beban Lain-lain</b>	
Beban Bank	
Beban Bunga	
Beban Denda	
Beban Penjualan Aset Tetap	
Beban Lain-lain Lainnya	
<b>Total Beban Lain-lain</b>	
<b>Beban Pajak</b>	
Beban Pajak	
<b>Total Pendapatan dan Beban Lain-lain</b>	
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BAGI HASIL</b>	
<b>BAGI HASIL PENYERTAAN MODAL DESA</b>	
<b>BAGI HASIL PENYERTAAN MODAL MASYARAKAT</b>	
<b>LABA (RUGI) BERSIH SETELAH BAGI HASIL KE PEMILIK</b>	

**b. Laporan Perubahan Ekuitas**

**Tabel 2. 2**  
**Format Laporan Perubahan Ekuitas BUMDesa Bersama**

Nama BUM Desa Bersama
-----------------------

Unit Usaha...	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
Uraian	Jumlah (Rp)
<b>PENYERTAAN MODAL</b>	
<b>Penyertaan Modal Awal</b>	
Penyertaan Modal Desa A	
Penyertaan Modal Desa B	
Penyertaan Modal Desa C	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa A	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa B	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa C	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa (Eks PNPM)	
<b>Penambahan Investasi Periode Berjalan</b>	
Penyertaan Modal Desa A	
Penyertaan Modal Desa B	
Penyertaan Modal Desa C	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa A	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa B	
Penyertaan Modal Masyarakat Desa C	
<i>Penyertaan Modal Akhir</i>	
<b>SALDO LABA</b>	
<b>Saldo Laba Awal:</b>	
Saldo Laba Tidak Dicapangkan	
Saldo Laba Dicapangkan	
Laba (Rugi) Periode Berjalan	
<b>Bagi Hasil Penyertaan:</b>	
Bagi Hasil Penyertaan Modal Desa	
Bagi Hasil Penyertaan Modal Masyarakat	
<i>Saldo Laba Akhir</i>	

<b>MODAL DONASI SUMBANGAN</b>	
Modal Donasi/Sumbangan	
<b>EKUITAS AKHIR</b>	

c. Laporan Neraca

**Tabel 2. 3**  
**Format Laporan Posisi Keuangan BUMDesa bersama**

Nama BUM Desa Bersama Unit Usaha... Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	
Setara Kas	
Piutang	
Penyisihan Piutang	
Persediaan	
Perlengkapan	
Pembayaran Dimuka	
Aset Lancar Lainnya	
<b>Total Aset Lancar</b>	
<b>Investasi</b>	
Investasi	
<b>Total Investasi</b>	
<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	
Kendaraan	
Peralatan dan Mesin	
Meubelair	

Gedung dan Bangunan	
Konstruksi Dalam Pengerjaan	
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	
Aset Tetap Lainnya	
<b>Total Aset Tetap</b>	
<b>Aset takberwujud</b>	
Aset takberwujud	
<b>Total Aset takberwujud</b>	
<b>Aset Lain-lain</b>	
Aset Lain-lain	
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain	
<b>Total Aset Lain-lain</b>	
<b>TOTAL ASET</b>	
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Utang Usaha	
Utang Pajak	
Utang Gaji/Upah dan Tunjangan	
Utang Utilitas	
Utang kepada Pihak Ketiga Jk. Pendek	
Utang Jangka Pendek Lainnya	
<b>Total Kewajiban Jangka Pendek</b>	
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Utang ke Bank	
Utang kepada Pihak Ketiga Jk. Panjang	
Utang Jangka Panjang Lainnya	
<b>Total Kewajiban Jangka Panjang</b>	
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	
<b>EKUITAS</b>	
Ekuitas Akhir	

RK Kantor Pusat	
<b>TOTAL EKUITAS</b>	
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	

**d. Laporan Arus Kas**

**Tabel 2. 4**  
**Format Laporan Arus Kas BUMDesa Bersama**

Nama BUM Desa Bersama Laporan Arus Kas Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa	
Penerimaan kas dari bunga dan dividen	
<i>Jumlah arus kas masuk dari aktivitas operasi</i>	
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Pengeluaran kas untuk pembayaran ke pemasok barang dan jasa	
Pengeluaran kas untuk pembayaran gaji/upah pegawai/karyawan	
Pengeluaran kas untuk pembayaran pajak	
Pengeluaran kas untuk pembayaran bunga	
Pengeluaran kas untuk pembayaran beban-beban lainnya	
<i>Jumlah arus kas keluar dari aktivitas operasi</i>	
<i>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</i>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	
Penerimaan kas dari penjualan investasi	

<i>Jumlah arus kas masuk dari aktivitas investasi</i>	
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap	
Pengeluaran kas untuk pembelian investasi	
<i>Jumlah arus kas keluar dari aktivitas investasi</i>	
<i>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</i>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
<b>Arus Kas Masuk</b>	
Penerimaan kas dari penyertaan modal desa	
Penerimaan kas dari penyertaan modal masyarakat	
Penerimaan kas dari modal donasi/sumbangan	
Penerimaan kas dari utang jangka panjang	
<i>Jumlah arus kas masuk dari aktivitas pendanaan</i>	
<b>Arus Kas Keluar</b>	
Pembayaran bagi hasil penyertaan modal desa	
Pembayaran bagi hasil penyertaan modal masyarakat	
Pembayaran pokok utang jangka panjang	
<i>Jumlah arus kas keluar dari aktivitas pendanaan</i>	
<i>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</i>	
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas</b>	
<b>Saldo kas awal tahun</b>	
<b>Saldo kas akhir tahun</b>	

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 2. 5**  
**Format Laporan Arus Kas BUMDesa Bersama**

Nama BUM Desa Bersama
Catatan atas Laporan Keuangan
<b>A. Pernyataan Laporan Keuangan Disusun Sesuai Keputusan</b>

<b>Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022</b>
<b>B. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan</b>
<b>C. Ringkasan Kebijakan Akuntansi Signifikan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar Pengukuran</li> <li>2. Kebijakan Akuntansi Pokok</li> </ol>
<b>D. Rincian Pos-Pos Laporan Keuangan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aset</li> <li>2. Kewajiban</li> <li>3. Ekuitas</li> <li>4. Pendapatan</li> <li>5. Beban-beban</li> <li>6. Pendapatan Lain-lain</li> <li>7. Beban Lain-lain</li> </ol>
<b>E. Pengungkapan Lain</b>

Indikator laporan keuangan BUMDesma berdasarkan Kepmendesa PDTT No. 136 Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Kelengkapan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- 4) Laporan arus kas selama periode
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain

b. Laporan keuangan BUMDesma menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BUMDesma. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

c. Periode Akuntansi

Periode akuntansi dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun yang bersangkutan.

d. Kelangsungan Usaha

BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha.

e. Dasar Akrua

BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan atas dasar basis akrual, kecuali laporan arus kas. Transaksi atau peristiwa bisnis, diakui pada saat kejadian (bukan saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode kejadiannya. Basis akrual bertujuan untuk mengaitkan secara langsung dan bersamaan antara pendapatan dan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan.

f. Materialitas

BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

g. Mata Uang Pelaporan dan Pembulatan

Mata uang yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Rupiah (Rp). Untuk pencatatan transaksi dilakukan pembulatan ke atas apabila sama atau lebih besar dari Rp0,50 dan pembulatan ke bawah apabila lebih kecil dari Rp0,50.

h. Frekuensi Pelaporan

BUM Desa Bersama menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) semesteran dan tahunan. Jika akhir periode pelaporan BUM Desa Bersama berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek daripada periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode

cakupan laporan keuangan, maka BUM Desa Bersama mengungkapkan:

- 1) Alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek
- 2) Fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.

i. Informasi Komparatif

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh Panduan Laporan Keuangan ini. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

j. Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten. Kecuali setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Panduan Laporan Keuangan ini.

k. Pembedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar serta Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

BUM Desa Bersama menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, kecuali penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka BUM Desa Bersama menyajikan seluruh aset dan liabilitas berdasarkan urutan likuiditas.

l. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

m. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

n. Prinsip-prinsip Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

o. Penyajian Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas disajikan sebagai salah satu aset lancar yang dimiliki BUM Desa Bersama.

p. Penyajian Piutang

Piutang disajikan dalam neraca sebagai piutang jangka pendek jika jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang, dan disajikan sebagai piutang jangka panjang jika jatuh tempo lebih dari 12 bulan.

q. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diukur dengan model biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

r. Penyajian Utang

Utang dikelompokkan menjadi utang usaha dan utang non-usaha. Utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

s. Penyajian Ekuitas

Ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban (liabilitas). BUM Desa Bersama menyajikan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam BUM Desa Bersama sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas. BUM Desa Bersama menyajikan unsur ekuitas dengan pengelompokan sebagai modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.

t. Penyajian Pendapatan

Pendapatan dari penjualan jasa dan penjualan barang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan diskon perdagangan atau rabat volume yang diperbolehkan oleh BUM Desa Bersama.

u. Penyajian Beban

BUM Desa Bersama menyajikan seluruh pos beban yang diakui dalam suatu periode dalam laporan laba rugi dan mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **4. Badan Usaha Milik Desa Bersama**

##### **a. Pengertian BUMDes Bersama**

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya akan disebut sebagai BUM Desa atau BUM Desa Bersama adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Tujuan pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan

masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Hasanah, et al., 2021).

Menurut Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022, BUMDes Bersama adalah bentuk badan usaha milik desa yang didirikan oleh lebih dari satu desa secara bersama-sama. Artinya, beberapa desa bergabung dalam suatu struktur hukum yang sama untuk mengelola usaha-usaha ekonomi berbasis desa. Dalam dokumen tersebut disebutkan bahwa BUMDes Bersama dibentuk oleh sejumlah desa dengan maksud untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset bersama, mendorong peningkatan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan kepada masyarakat, dan mengelola berbagai bentuk usaha lainnya guna meningkatkan kesejahteraan warga desa.

#### **b. Tujuan BUMDes Bersama**

BUMDes bersama didirikan oleh pemerintah dengan beberapa tujuan. Menurut Hasanah et al., (2021), tujuan utama didirikannya BUMDes bersama adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan.
- 2) Menambah pemasukan desa dari sumber-sumber pendapatan asli desa.
- 3) Mendorong kreatifitas serta membuka peluang usaha produktif bagi masyarakat desa berpenghasilan rendah.
- 4) Mendukung kemajuan usaha mikro di sektor informal

#### **c. Dasar Hukum BUMDes Bersama**

Dasar hukum BUMDes/BUMDes Bersama adalah sebagai berikut:

- 1) Undang Undang No.11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja pada halaman 528 dan 529, pada Bagian Kesepuluh Badan Usaha Milik Desa, Pasal 117
- 2) Peraturan Pemerintah No.11 Tahun 2021 Tentang BUM Desa (PP No.11 Tahun 2021)

- 3) Peraturan Menteri Desa Pembangunan Tertinggal dan Transmigrasi No 3 Tahun 2021. Pendaftaran, Pendataan, dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama (Permendes No.3 Tahun 2021).
- 4) Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes/BUMDesma.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan (Gea et al., 2024) dengan judul Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Global Bintang Timur Desa Tefao Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara menyatakan bahwa, laporan keuangan BUMDes Global Bintang Timur tahun 2023 menunjukkan kualitas yang cukup baik dari sisi relevansi, keandalan, komparabilitas, dan keterpahaman. Evaluasi yang dilakukan secara tepat waktu memberikan umpan balik dan prediksi yang akurat, terbukti dari peningkatan pendapatan melalui strategi penyesuaian harga sewa. Laporan juga disajikan secara jujur dan terbuka, serta memuat rincian transaksi yang mudah dipahami. Namun demikian, penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan (Kadarisman & Siswanto, 2024)an Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena tidak disertai dengan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), yang merupakan salah satu komponen wajib dalam laporan keuangan yang lengkap.
2. Penelitian yang dilakukan (Wasuka & Sinarwati, 2025) dengan judul Analisis Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod) menyatakan bahwa, laporan keuangan BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod belum sepenuhnya mengacu pada Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022, karena hanya mencakup neraca dan laporan laba rugi tanpa menyertakan laporan perubahan modal, arus kas, dan CALK. Pelaporan keuangan yang

masih sederhana dan berbasis kas menyebabkan kurangnya informasi yang komprehensif bagi pengambilan keputusan.

3. Penelitian yang dilakukan (Susanty, 2024) dengan judul Analisis Laporan Keuangan dalam Perspektif PSAK 101 menyatakan bahwa, berdasarkan temuan, koperasi syariah BMT di Sumatera Utara belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101 dalam penyusunan laporan keuangannya. Sebagian besar hanya menyusun laporan neraca dan laba rugi, sementara laporan lainnya seperti perubahan ekuitas, dana ZIS, dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan belum disusun sesuai standar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pimpinan terhadap PSAK 101, minimnya pelatihan, serta ketiadaan SDM yang kompeten di bidang tersebut. Beberapa BMT, seperti Mandiri Abadi, hanya mengenal PSAK 101 secara terbatas melalui sistem aplikasi seperti Aulia Soft dan informasi dari sesama BMT.
4. Penelitian yang dilakukan (Hardilian et al., 2023) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid di Kabupaten Majalengka) menyatakan bahwa, tingkat kompetensi sumber daya manusia di lingkungan pemerintah Kabupaten Majalengka masih tergolong rendah dalam hal pemahaman terhadap pedoman resmi pelaporan keuangan bagi entitas nirlaba. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum mengacu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 dan umumnya masih disusun secara sederhana. Hal ini terlihat dari jenis laporan keuangan yang digunakan hanya laporan arus kas dan laporan posisi keuangan. Sedangkan dalam PSAK No.45 terdapat 4 jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penelitian yang dilakukan (Suarsana & Sinarwati, 2024) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Mengacu pada Kepmendesa PDTT No. 136 Tahun 2022 (Studi Kasus Pada BUMDes Nugraha Tata Samaya di Desa Pejarakan) menyatakan bahwa, BUMDes

Nugraha Tata Samaya belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Kepmendesa PD TT No 136 Tahun 2022, yang disebabkan oleh keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada penyajian neraca dan laporan laba rugi, tanpa menyertakan laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK), sebagaimana yang dipersyaratkan dalam regulasi tersebut.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis fenomena, kejadian, atau keadaan secara sosial. Menurut Nasution (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau aspek khas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau diuraikan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan melalui deskripsi verbal dan penggunaan bahasa dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari yang beralamat di Nagari Tanjung Balik, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025.

**Tabel 3.1  
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2025							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Observasi Awal								
2	Pengajuan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								

5	Revisi Setelah seminar								
6	Pengumpulan Data								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Munaqasah								

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan informasi dilakukan langsung oleh peneliti melalui kunjungan ke lapangan dan wawancara langsung dengan narasumber. Untuk menunjang proses ini, diperlukan alat seperti pedoman wawancara mendalam yang berisi daftar informasi yang harus digali serta dokumentasi.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dengan menggunakan alat-alat yang telah ditentukan yaitu melalui observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka dan dokumentasi yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Sumber data sekunder pada penelitian berupa laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh sejumlah data informasi sehubungan dengan penulisan penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Setelah melakukan pengamatan, peneliti dapat menggambarkan masalah yang terjadi dan mengaitkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan. Teknik ini akan menggunakan wawancara dengan pihak pengelola BUMDesma Sambilan Nagari yang berhubungan dengan laporan keuangannya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah sumber-sumber tertulis, seperti buku, laporan, catatan harian dan lainnya yang mengandung data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dengan mencari data terkait dengan lembaga dan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengolah, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari terkait dengan indikator laporan keuangan berdasarkan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan apakah telah sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022.
- 3) Memberikan kesimpulan dan saran untuk BUMDesma Sambilan Nagari.

Data-data yang sudah terkumpul digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dari data tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis supaya bisa ditarik kesimpulan.

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Laporan Keuangan**

No	Indikator	Keterangan
1	Kelengkapan Laporan Keuangan	a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode b. Laporan laba rugi selama periode c. Laporan perubahan ekuitas selama periode d. Laporan arus kas selama periode e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
2	Penyajian Laporan Keuangan	Laporan keuangan BUM Desa Bersama menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas BUM Desa Bersama.
3	Periode Akuntansi	Periode akuntansi dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun yang bersangkutan.
4	Kelangsungan Usaha	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha.
5	Basis Akrua	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan atas dasar basis akrual, kecuali laporan arus kas.
6	Materialitas	BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material.

7	Mata Uang Pelaporan dan Pembulatan	Mata uang yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Rupiah (Rp). Untuk pencatatan transaksi dilakukan pembulatan ke atas apabila sama atau lebih besar dari Rp0,50 dan pembulatan ke bawah apabila lebih kecil dari Rp0,50
8	Frekuensi Pelaporan	BUM Desa Bersama menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) semesteran dan tahunan.
9	Informasi Komparatif	Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan
10	Konsisten Penyajian	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten.
11	Pembedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar serta Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang	BUM Desa Bersama menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan
12	Penggunaan Estimasi	Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.
13	Laporan Arus Kas	Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.
14	Prinsip-Prinsip Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.
15	Penyajian Kas dan Setara Kas	Kas dan setara kas disajikan sebagai salah satu aset lancar yang dimiliki BUM

		Desa Bersama.
16	Penyajian Piutang	Piutang disajikan dalam neraca sebagai piutang jangka pendek jika jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang, dan disajikan sebagai piutang jangka panjang jika jatuh tempo lebih dari 12 bulan.
17	Penyajian Aset Tetap	Aset tetap pada awalnya dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diukur dengan model biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.
18	Penyajian Utang	Utang dikelompokkan menjadi utang usaha dan utang non-usaha. Utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
19	Penyajian Ekuitas	Ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban (liabilitas). BUM Desa Bersama menyajikan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam BUM Desa Bersama sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas. BUM Desa Bersama menyajikan unsur ekuitas dengan pengelompokan sebagai modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.
20	Penyajian Pendapatan	Pendapatan dari penjualan jasa dan penjualan barang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan diskon perdagangan atau rabat volume yang diperbolehkan oleh BUM Desa Bersama.
21	Penyajian Beban	BUM Desa Bersama menyajikan seluruh pos beban yang diakui dalam suatu periode dalam laporan laba rugi dan mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

(Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah BUMDesma Sembilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas**

BUMDesma Sembilan Nagari berdiri pada tahun 2023 yang merupakan transformasi dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat). Sebelum terjadi perubahan dari PNPM menjadi BUMDesma Sembilan Nagari, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan pihak pengelola BUMDesma. Tahapan pertama adalah mengadakan rapat Musyawarah Antar Nagari (MAN) Kecamatan X Koto Diatas. Dalam rapat tersebut, seluruh pihak menyepakati bahwa perubahan dari PNPM ke BUMDesma dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya dibuat daftar hadir peserta rapat sebagai dokumen pendukung, lalu mengajukan permohonan perubahan ke Kementerian Desa. Setelah surat izin dari Kementerian Desa keluar, kemudian dilanjutkan dengan pengurusan izin ke Kemenkumham. Pada tanggal 14 Januari 2023, izin dari Kemenkumham resmi diterbitkan. Saat ini BUMDesma Sembilan Nagari telah melaksanakan berbagai kegiatan usaha sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

BUMDesma Sembilan Nagari beranggotakan sekitar 1.500 orang yang terdiri dari 60 kelompok. Anggota BUMDesma Sembilan Nagari merupakan masyarakat yang berdomisili di Kecamatan X Koto Diatas yang meliputi Sembilan Nagari, diantaranya Nagari Paninjauan, Tanjung Balik, Kuncir, Bukit Kandung, Labuah Panjang, Sibarambang, Sulit Air, Pasilihan, dan Katialo.

##### **2. Visi dan Misi BUMDesma Sembilan Nagari**

###### **a. Visi**

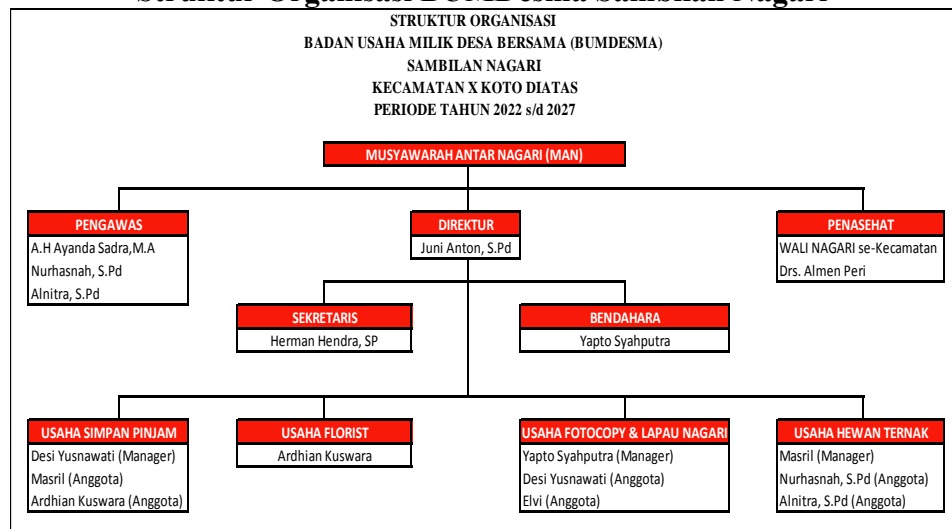
Menjadikan BUMDesma Sembilan Nagari terdepan dari berbagai bidang.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan tata tertib administrasi, akurat, transparan, dan akuntabel.
- 2) Melakukan pelayanan tiap bidang usaha dan kegiatan yang produktif dan berkesinambungan.
- 3) Pembangunan dan pengembangan mitra kerja.

### 3. Struktur Organisasi BUMDesma Sambilan Nagari

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi BUMDesma Sambilan Nagari**



### 4. Unit Usaha BUMDesma Sambilan Nagari

Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDesma Sambilan Nagari ada 4, yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
- b. Usaha Fotocopy & Lapau Nagari
- c. Usaha Hewan Ternak
- d. Usaha Florist

### B. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang membahas tentang Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas berfokus pada indikator yang terdapat dalam Kepmendes PDTT No. 136 tahun 2022, yaitu ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan,

kelengkapan laporan keuangan, penyajian laporan keuangan, periode akuntansi, kelangsungan usaha, dasar akrual, materialitas, mata uangpelaporan dan pembulatan, frekuensi pelaporan, informasi komparatif, konsisten penyajian, perbedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, penggunaan estimasi, laporan arus kas, prinsip-prinsip dasar penyusunan laporan keuangan, penyajian kas dan setara kas, penyajian piutang, penyajian persediaan, penyajian aset tetap, penyajian aset tak berwujud, penyajian utang, penyajian ekuitas, penyajian pendapatan, dan penyajian beban.

## **1. Temuan Penelitian**

### **a. Kelengkapan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Kepmendes PDTT Nomor 136 Tahun 2022, laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas dari BUM Desa Bersama dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan BUMDesma pada suatu tanggal tertentu. Komponen utama dalam laporan ini meliputi aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (modal).

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari, Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai laporan posisi keuangan menyatakan:

*“Ada, BUMDesma Sambilan nagari telah menyusun neraca”  
(Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu, yang pada akhirnya menghasilkan laba (surplus) atau rugi (defisit).

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai laporan laba rugi menyatakan:

*“Ada, BUMDesma Sambilan menyusun laba rugi di laporan operasional” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang mencerminkan perubahan modal atau kekayaan bersih BUMDesma dari awal hingga akhir periode. Perubahan ini bisa berasal dari hasil usaha (surplus), penyertaan modal dari desa, atau pembagian hasil kepada desa.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai laporan perubahan ekuitas menyatakan:

*“Tidak ada, kami tidak menyusun laporan perubahan ekuitas” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Laporan arus kas adalah Laporan ini menyajikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas selama satu periode. Arus kas dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari, Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai laporan arus kas menyatakan:

*“Laporan arus kas BUMDesma Sambilan Nagari ada dalam bentuk uang masuk dan uang keluar dalam buku kas harian operasional” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang memberikan penjelasan tambahan atas informasi dalam laporan keuangan utama, termasuk di dalamnya adalah kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian tertentu dari pos-pos laporan, dan informasi relevan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari, Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai catatan atas laporan keuangan menyatakan:

*“Untuk saat ini kami belum membuat catatan atas laporan keuangan” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari saat ini belum menyusun laporan keuangan yang lengkap, mereka hanya menyusun laporan posisi keuangan (neraca), laporan operasional, dan laporan arus kas berupa buku kas harian operasional. Laporan neraca yang disusun oleh BUMDesma Sambilan Nagari menggambarkan aset, liabilitas, dan ekuitas BUMDesma dalam periode tertentu. Laporan operasional menggambarkan pendapatan dan beban selama periode tertentu. Dan buku kas harian mencatat semua transaksi keuangan harian yang berhubungan dengan operasional, baik pemasukan maupun pengeluaran.

#### **b. Penyajian Laporan Keuangan**

Dalam penyajian laporan keuangan BUM Desa Bersama harus mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUM Desa Bersama.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari, Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai penyajian laporan keuangan menyatakan:

*“Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari sudah mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUMDesma” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Penyajian laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari sudah mencerminkan kondisi keuangan secara wajar untuk memastikan seluruh aset, kewajiban, serta modal usaha tercatat dengan benar. Selain itu, laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari menunjukkan kinerja usaha, yaitu seberapa efektif dan efisien BUMDesma dalam menjalankan kegiatan usahanya. Arus kas BUMDesma Sambilan Nagari disajikan dalam buku kas harian operasional untuk melihat bagaimana aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

#### **c. Periode Akuntansi**

Periode akuntansi adalah jangka waktu tertentu yang digunakan oleh entitas, termasuk BUM Desa Bersama, untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk menyajikan kinerja keuangan dan posisi keuangan entitas dalam periode yang jelas dan konsisten, sehingga dapat dibandingkan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai periode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari menyatakan:

*“Periode yang kami gunakan dalam menyusun laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari dan melaporkan pertanggungjawaban dalam musyawarah antar nagari adalah periode satu tahun yang dimulai dari 1 Januari s.d 31 Desember” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan periode akuntansi tahunan, yaitu dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember dalam menyusun laporan keuangan mereka. Artinya, semua kegiatan keuangan dicatat dan dirangkum dalam satu tahun penuh, sesuai dengan periode tahun anggaran umum yang juga digunakan oleh pemerintah desa dan lembaga lainnya. Laporan keuangan yang disusun setiap tahun ini kemudian dilaporkan dalam musyawarah antar nagari sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan.

#### **d. Kelangsungan Usaha**

BUM Desa Bersama dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, artinya laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa BUM Desa Bersama akan terus beroperasi secara normal di masa yang akan datang dan tidak ada niat maupun keharusan untuk menghentikan atau mengurangi secara signifikan kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai asumsi kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari menyatakan:

*“Ya. Kami menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, karena kami tidak mematikan usaha yang ada. Jika prospek usahanya bagus, maka usaha itu dilanjutkan. Jika prospek usahanya tidak bagus, usaha tersebut tidak kami hentikan tetapi kami bicarakan dulu dalam musyawarah antar nagari” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menyusun laporan keuangan dengan mengacu pada asumsi kelangsungan usaha, yaitu anggapan bahwa kegiatan usaha akan terus berjalan dalam jangka panjang. Jika suatu unit usaha tidak menunjukkan hasil yang memuaskan, mereka tidak langsung menghentikannya, melainkan dibahas terlebih dahulu dalam musyawarah antar nagari. Namun dalam dua periode terakhir BUMDesma Sambilan Nagari mengalami penurunan laba. Kondisi ini tidak serta merta menjadi dasar untuk menghentikan kegiatan usaha. Penurunan laba dijadikan bahan evaluasi dalam musyawarah antar nagari untuk menentukan langkah perbaikan. Dengan demikian, meskipun terjadi penurunan laba, BUMDesma tetap menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memastikan setiap keputusan yang diambil berorientasi pada kepentingan masyarakat dan tanggung jawab sosial.

#### **e. Basis Akrual**

BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan atas dasar basis akrual, kecuali laporan arus kas. Basis akrual adalah metode pencatatan akuntansi di mana pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis akrual menyatakan:

*“Kami belum menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan karena sebagian besar transaksi yang dilakukan masih sederhana dan bersifat kas masuk maupun kas keluar secara langsung” (Syahputra. Wawancara. 11 Agustus 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari belum menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangannya karena BUMDesma Sambilan Nagari tidak memiliki transaksi yang bersifat kompleks seperti pendapatan diterima dimuka, beban dibayar dimuka, dan lainnya. Seluruh penerimaan dan pengeluaran biasanya langsung dicatat ketika terjadi, tanpa ada kewajiban atau hak yang tertunda di periode berikutnya.

#### **f. Materialitas**

BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok sejenis yang material, berarti bahwa dalam penyajian informasi keuangan atau usaha, kelompok aktivitas atau unit usaha yang memiliki kesamaan karakteristik tetapi nilainya besar dan berpengaruh (material) terhadap keseluruhan laporan harus dipisahkan secara jelas dari kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai materialitas menyatakan:

*“Ya, kami memisahkan kelompok atau akun yang sejenis tapi mempunyai nilai yang besar, seperti pendapatan dari unit usaha simpan pinjam dipisah dari pendapatan dari unit usaha lainnya” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari pada kenyataannya belum memisahkan akun-akun yang sejenis dalam pencatatan aset tetap. BUMDesma saat ini masih menggabungkan akun-akun sejenis seperti kendaraan, komputer, dan peralatan kantor ke dalam akun inventaris.

#### **g. Mata Uang Pelaporan dan Pembulatan**

Mata uang pelaporan adalah satuan mata uang yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Mata uang yang

digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Rupiah (Rp). Pembulatan angka dalam laporan keuangan untuk meyszerhanakan angka agar lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai mata uang pelaporan dan pembulatan menyatakan:

*“Kami menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari, dan kami tidak ada pembulatan angka dalam mencatat transaksi keuangan, apa yang ada itu yang kami buat” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan mata uang Rupiah sebagai standar dalam semua pencatatan dan pelaporan keuangannya. BUMDesma Sambilan Nagari tidak melakukan pembulatan angka dalam pencatatan transaksi, artinya setiap transaksi dicatat sesuai nilai sebenarnya tanpa dibulatkan.

#### **h. Frekuensi Pelaporan**

BUM Desa Bersama menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) semesteran atau tahunan. BUM Desa Bersama diwajibkan menyusun dan melaporkan seluruh unsur laporan keuangan utama dalam periode enam bulanan (semesteran) atau satu tahun (tahunan), beserta data perbandingannya dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai frekuensi pelaporan menyatakan:

*“Saat ini kami belum menyusun laporan keuangan lengkap, kami hanya menyusun neraca, laporan operasional setiap tahunnya dan buku kas harian operasional, tetapi kami sudah membandingkan data keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya” (Anton & Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Penyusunan laporan keuangan BUMDesma Sambilan nagari belum sepenuhnya sesuai dengan standar laporan keuangan lengkap, namun mereka sudah menjalankan sebagian dari unsur pentingnya, yaitu dengan menyusun neraca yang menggambarkan posisi keuangan, laporan operasional yang mencatat pendapatan dan beban, dan buku kas harian operasional sebagai catatan aliran kas masuk dan aliran kas keluar. BUMDesma Sambilan Nagari pada kenyataannya belum melakukan perbandingan angka periode berjalan dengan periode sebelumnya (informasi komparatif).

**i. Informasi Komparatif**

Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan agar pengguna laporan dapat menilai perubahan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari waktu ke waktu, serta memahami tren atau perbandingan antar periode secara lebih jelas dan objektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Juni Anton terkait pertanyaan mengenai informasi komparatif menyatakan:

*“Ya, kami melakukan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk menilai kinerja BUMDesma Sambilan Nagari dan menilai sejauh mana perkembangan usaha BUMDesma” (Anton. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari telah menerapkan prinsip komparatif dalam pelaporan keuangannya, yaitu dengan membandingkan angka-angka laporan keuangan periode saat ini dengan periode sebelumnya. Namun jika dilihat dari laporan keuangan BUMDesma tersebut, informasi komparatif belum diungkapkan atau belum ada perbandingan data keuangan tahun sebelumnya dengan data keuangan tahun berjalan.

**j. Konsisten Penyajian**

Penyajian dan klasifikasi pos-pos laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten untuk menjaga keandalan informasi dan integritas pelaporan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan atau penafsiran yang salah akibat perubahan format atau pengelompokan data tanpa alasan yang jelas. Apabila terjadi perubahan dalam penyajian atau klasifikasi, maka BUM Desa Bersama wajib mengungkapkan alasan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai konsisten penyajian menyatakan:

*“Ya, penyajian laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari dilakukan secara konsisten setiap tahunnya, baik dari segi format, klasifikasi pos-pos laporan keuangan, maupun cara penyajiannya” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menerapkan prinsip konsistensi dalam penyajian laporan keuangan setiap tahun dan menggunakan format, struktur laporan, dan pengelompokan pos-pos keuangan yang sama dari tahun ke tahun. Cara menyusun dan menyajikan laporan keuangan tidak berubah-ubah, sehingga memudahkan dalam membandingkan data keuangan antar periode.

#### **k. Pembedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar serta Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

BUM Desa Bersama menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai pembedaan aset dan liabilitas menyatakan:

*“Saat ini kami masih menggabungkan antara aset lancar dengan aset tetap dan liabilitas jangka pendek dengan liabilitas jangka panjang” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

Penyajian laporan posisi keuangan BUM Desa Bersama Sambilan Nagari belum mengelompokkan antara aset lancar dan aset tetap serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Aset lancar masih digabung dengan aset tetap dan liabilitas jangka pendek masih disatukan dengan liabilitas jangka panjang.

#### **l. Penggunaan Estimasi**

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggallaporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penggunaan estimasi menyatakan:

*“Ya, kami menggunakan estimasi berupa penyusutan inventaris dengan cara membagi nilai perolehan dengan umur ekonomis inventaris” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan estimasi dalam menghitung penyusutan aset tetap, yaitu pada inventaris. Namun estimasi tersebut tidak menggunakan metode dan aturan tertentu hanya berdasarkan perkiraan saja.

#### **m. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Kegiatan operasi mencerminkan arus kas dari aktivitas utama BUM Desa Bersama, seperti penerimaan pinjaman dari masyarakat, penerimaan dari bunga pinjaman, dan pembayaran biaya operasional. Kegiatan investasi mencerminkan arus kas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aset tetap serta investasi jangka panjang, seperti pembelian dan penjualan aset tetap. Sedangkan

aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas yang berasal dari dan digunakan untuk aktivitas pendanaan, seperti penyertaan modal desa, masyarakat dan pembayaran utang jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai laporan arus kas menyatakan:

*“Kami belum ada membuat laporan arus kas secara detail, kami hanya membuat buku kas harian operasional setiap bulan yang menggambarkan pemasukan dan pengeluaran kas BUMDesma Sambilan Nagari” (Syahputra. Wawancara. 16 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari belum menyusun laporan arus kas secara formal dan terstruktur seperti yang seharusnya dilakukan dalam praktik akuntansi yang baik. Sebagai gantinya, mereka hanya mencatat buku kas harian operasional setiap bulan yang berisi kas masuk dan kas keluar secara sederhana.

#### **n. Prinsip-Prinsip Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

BUM Desa Bersama menyusun laporannya berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini diwujudkan dengan penyajian informasi keuangan yang lengkap, jelas, dan terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat. Seluruh transaksi dicatat sesuai standar akuntansi yang berlaku, menggunakan bukti transaksi yang sah, dan disajikan dalam format laporan yang diatur dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022.

Prinsip akuntabilitas diwujudkan melalui pertanggungjawaban yang dapat diverifikasi, dengan memastikan bahwa setiap angka dalam laporan keuangan dapat ditelusuri ke bukti fisik yang sah, serta disampaikan secara berkala kepada masyarakat melalui mekanisme musyawarah desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai prinsip transparansi dan akuntabilitas menyatakan:

*“Penyusunan laporan keuangan BUMDesma saat ini sudah mengarah pada prinsip transparansi dan akuntabilitas, namun penerapan transparansi masih terbatas pada penyampaian laporan dalam forum musyawarah antar nagari” (Syahputra. Wawancara. 11 Agustus 2025)*

Penyusunan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari sudah menerapkan prinsip keterbukaan dan pertanggungjawaban. Namun, praktik keterbukaan yang dilakukan masih terbatas, laporan hanya disampaikan di forum musyawarah antar nagari sehingga akses informasi hanya dilihat oleh peserta forum tersebut. Artinya, transparansi belum menjangkau seluruh pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas.

#### **o. Penyajian Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas disajikan sebagai salah satu aset lancar yang dimiliki BUM Desa Bersama. Untuk kas yang dibatasi penggunaannya (*restricted cash*) disajikan sebagai aset lancar jika akan dipergunakan untuk pembayaran liabilitas jangka pendek, dan disajikan sebagai aset tidak lancar jika akan dipergunakan untuk pembayaran liabilitas jangka panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian kas dan setara kas menyatakan:

*“Kas dalam neraca BUMDesma Sambilan Nagari disajikan pada bagian aktiva. Kas mencakup uang ditangan dan saldo direkening bank, sedangkan untuk setara kas BUMDesma Sambilan Nagari tidak memilikinya” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan kas di neraca pada kelompok aktiva. BUMDesma Sambilan Nagari hanya memiliki kas

dalam bentuk fisik dan rekening bank, dan tidak ada komponen yang termasuk setara kas. (Lampiran 8)

**p. Penyajian Piutang**

Piutang disajikan dalam neraca sebagai piutang jangka pendek jika jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang, dan disajikan sebagai piutang jangka panjang jika jatuh tempo lebih dari 12 bulan. Piutang diukur nilai wajar yang dapat direalisasi (*net realizable value*), yaitu sebesar nominal dikurangi cadangan piutang tak tertagih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian piutang menyatakan:

*“Dalam neraca BUMDesma Sambilan Nagari piutang disajikan sebagai pinjaman dalam kelompok aktiva yaitu pinjaman SP-P”*  
(Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)

Dalam neraca BUMDesma Sambilan Nagari terdapat piutang yang dicatat sebagai bagian dari aktiva (aset). Piutang tersebut tidak disajikan ke dalam piutang jangka panjang maupun piutang jangka pendek dan piutang tersebut tidak diukur berdasarkan *net realizable value*. (Lampiran 8)

**q. Penyajian Aset Tetap**

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap pada awalnya dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diukur dengan model biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap dilakukan penyusutan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu. Aset tetap yang disusutkan adalah aset tetap berwujud yang dimiliki oleh BUM Desa Bersama dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan dengan masa manfaat yang terbatas dan lebih dari satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian aset tetap menyatakan:

*“Dalam neraca BUMDesma Sambilan Nagari ada dua komponen yang termasuk ke dalam aset tetap yaitu inventaris dan pembangunan kantor BUMDesma. Inventaris disajikan nilai perolehan, penyusutan, dan nilai bukunya. Sedangkan untuk bangunan disajikan pembelian tanah, pembukaan lahan, dan pembangunan gedung, namun tidak ada penyusutan untuk bangunan kantor BUMDesma tersebut” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

Dalam laporan neraca BUMDesma Sambilan Nagari, terdapat dua jenis aset tetap, yaitu inventaris dan bangunan kantor BUMDesma. Inventaris terdiri dari kendaraan, komputer, dan peralatan yang ada di BUMDesma. Untuk inventaris, pencatatan dilakukan secara lengkap, mulai dari harga perolehan, akumulasi penyusutan, hingga nilai bukunya. Sementara itu, untuk bangunan kantor yang dicatat meliputi biaya pembelian tanah, pembukaan lahan, dan pembangunan gedung. Namun, hingga saat ini belum dilakukan penyusutan atas bangunan tersebut. (Lampiran 8)

#### **r. Penyajian Utang**

Utang adalah kewajiban BUM Desa Bersama kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aset atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Utang dikelompokkan menjadi utang usaha dan utang non-usaha. Utang usaha adalah utang yang timbul dari kegiatan utama perusahaan. Sedangkan utang non-usaha adalah semua utang/kewajiban yang timbul dari kegiatan non-usaha. Utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka Panjang. Utang yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek, sedangkan utang yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan diklasifikasikan sebagai utang jangka Panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian utang menyatakan:

*“Penyajian utang dalam laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari yaitu berbentuk utang jangka pendek, yang mana disana kami sajikan cuma surplus untuk penyertaan modal dan surplus hasil usaha” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan utang dalam laporan keuangannya yang berbentuk utang jangka pendek yaitu surplus untuk penyertaan modal dan surplus hasil usaha. Namun, utang tersebut tidak disajikan dalam kelompok utang jangka pendek dalam neraca. (Lampiran 8)

#### **s. Penyajian Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset BUM Desa Bersama setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas terdiri dari penyertaan modal dan saldo laba. Penyertaan modal yaitu penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat. Saldo laba yaitu laba tidak dicadangkan dan laba dicadangkan. Ekuitas diakui pada saat telah menjadi hak BUM Desa Bersama. Ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban (liabilitas).

BUM Desa Bersama menyajikan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam BUM Desa Bersama sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. BUM Desa Bersama menyajikan unsur ekuitas dengan pengelompokan sebagai modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian ekuitas menyatakan:

*“Modal disajikan di neraca meliputi penyertaan modal dari desa-desa dan surplus ditahan” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan modal di neraca yang terdiri dari penyertaan modal dari desa-desa dan surplus ditahan. (Lampiran 8)

#### **t. Penyajian Pendapatan**

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan utama BUM Desa Bersama berasal dari penjualan jasa dan penjualan barang. Pendapatan dari penjualan jasa dan penjualan barang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan diskon perdagangan atau rabat volume yang diperbolehkan oleh BUM Desa Bersama. Imbalan ini biasanya berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah sebesar kas atau setara kas yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian pendapatan menyatakan:

*“Kami menyajikan pendapatan dalam laporan operasional yang meliputi pendapatan operasional yaitu jasa dari pengembalian SPP dan pendapatan non operasional yang bersumber dari bunga bank yaitu bunga bank operasional dan bunga bank SPP” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari mencatat pendapatan dalam laporan operasional. Pendapatan tersebut dibagi dalam 2 jenis utama yaitu pendapatan operasional yang bersumber dari pengembalian SPP dan pendapatan non operasional dari bunga bank operasional dan bunga bank SPP. (Lampiran 8)

#### **u. Penyajian Beban**

Beban mencakup baik beban maupun kerugian yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas BUM Desa Bersama yang biasa dan biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas BUM Desa Bersama yang biasa meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. BUM Desa Bersama menyajikan seluruh pos beban yang diakui dalam suatu periode dalam laporan laba rugi dan mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara BUMDesma Sambilan Nagari yaitu Bapak Yapto Syahputra terkait pertanyaan mengenai penyajian beban menyatakan:

*“Kami menyajikan beban dalam laporan operasional yang meliputi biaya operasional dan biaya non operasional. Beban-beban ini merupakan seluruh beban yang diakui dalam periode ini” (Syahputra. Wawancara. 21 Juli 2025)*

BUMDesma Sambilan Nagari mencatat beban dalam laporan operasional. Beban tersebut dibagi dalam 2 jenis utama yaitu beban operasional dan beban non operasional. Semua beban yang terjadi selama periode tersebut telah dicatat. (Lampiran 8)

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis melakukan evaluasi kesesuaian laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022.

### **a. Perbandingan pencatatan laporan keuangan menurut PD TT No. 136 Tahun 2022 dengan pencatatan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas**

Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 diperuntukkan bagi Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa Bersama, dan Badan Usaha Milik Desa Bersama Lembaga Keuangan Desa yang mengatur tentang panduan penyusunan laporan keuangan badan usaha tersebut. Penggunaan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 sebagai

standar dalam penyusunan laporan keuangan mempunyai tujuan untuk mewujudkan tertib administrasi, transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan keuangan badan usaha milik desa. BUMDesma Sambilan Nagari merupakan salah satu badan usaha milik desa yang diatur oleh pemerintah untuk menggunakan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 dalam pencatatan laporan keuangannya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan pencatatan laporan keuangan menurut BUMDesma Sambilan Nagari dengan peraturan pencatatan laporan keuangan menurut Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 dalam melihat kesesuaiannya. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1**  
**Perbandingan pencatatan laporan keuangan menurut Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 dengan pencatatan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas**

No	Indikator	Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022	BUMDesma Sambilan Nagari	Keterangan
1	Kelengkapan laporan keuangan	Laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan	Neraca, laporan operasional, dan buku kas harian operasional	Tidak sesuai (Lampiran 8:Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)
2	Penyajian laporan keuangan	Harus mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUM Desa Bersama	Sudah mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUMDesma Sambilan Nagari	Sesuai (Lampiran 8:Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)
3	Periode Akuntansi	Dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember	Periode satu tahun yang dimulai dari 1 Januari s.d 31 Desember	Sesuai (Lampiran 8:Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan

				Nagari)
4	Kelangsungan usaha	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha.	BUMDesma Sambilan nagari menyusun laporan keuangan beranggapan bahwa kegiatan usaha akan terus berjalan.	Sesuai
5	Basis akrual	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan atas dasar basis akrual, kecuali laporan arus kas.	BUMDesma Sambila Nagari mencatat semua transaksi pada saat terjadinya transaksi.	Tidak sesuai
6	Materialitas	BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material.	BUMDesma saat ini masih menggabungkan akun-akun sejenis seperti kendaraan, komputer, dan peralatan kantor ke dalam akun inventaris.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Neraca)
7	Mata uang pelaporan dan pembulatan	Mata uang yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Rupiah (Rp).  Untuk pencatatan transaksi dilakukan pembulatan ke atas apabila sama atau lebih besar dari Rp0,50 dan pembulatan ke bawah apabila lebih kecil dari Rp0,50.	BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya.  BUMDesma Sambilan Nagari tidak melakukan pembulatan dalam pencatatan transaksi.	Sesuai (Lampiran 8 : Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)  Tidak sesuai
8	Frekuensi pelaporan	BUM Desa Bersama menyajikan laporan keuangan lengkap	BUMDesma Sambilan Nagari belum menyajikan	Tidak sesuai (Lampiran 8:Laporan

		(termasuk informasi komparatif) semesteran dan tahunan.	laporan keuangan lengkap dan belum membandingkan data keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya.	Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)
9	Informasi Komparatif	Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan	BUMDesma Sambilan Nagari tidak melakukan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)
10	Konsisten penyajian	Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten.	BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan laporan keuangan secara konsisten setiap tahunnya.	Sesuai (Lampiran 8 : Laporan Keuangan BUMDesma Sambilan Nagari)
11	Pembedaan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang	BUM Desa Bersama menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan.	BUMDesma Sambilan Nagari masih menggabungkan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Neraca)
12	Penggunaan estimasi	Dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan.	BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan estimasi berupa penyusutan pada inventaris. Namun estimasi tersebut tidak menggunakan metode dan aturan	Tidak sesuai

			tertentu.	
13	Laporan arus kas	Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.	BUMDesma Sambilan Nagari belum menyusun laporan arus kas, hanya menyusun buku kas harian operasional.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Buku kas harian operasional)
14	Prinsip-prinsip dasar penyusunan laporan keuangan	BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.	BUMDesma Sambilan Nagari hanya menyampaikan pelaporan keuangan dalam musyawarah antar nagari	Tidak sesuai
15	Penyajian kas dan setara kas	Kas dan setara kas disajikan sebagai salah satu aset lancar yang dimiliki BUM Desa Bersama.	BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan kas pada kelompok aktiva, namun tidak digolongkan ke dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap.	Sesuai (Lampiran 8 : Neraca)
16	Penyajian piutang	Piutang disajikan dalam neraca sebagai piutang jangka pendek jika jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang, dan disajikan sebagai piutang jangka panjang jika jatuh tempo lebih dari 12 bulan.	BUMDesma Sambilan Nagari tidak menyajikan piutang ke dalam piutang jangka panjang maupun piutang jangka pendek dan piutang tersebut tidak diukur berdasarkan <i>net realizable value</i> .	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Neraca)
17	Penyajian	Aset tetap pada	BUMDesma	Tidak Sesuai

	aset tetap	awalnya dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diukur dengan model biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.	Sambilan Nagari mencatat dua jenis aset tetap yaitu inventaris dan bangunan kantor Untuk inventaris dicatat harga perolehan, akumulasi penyusutan, hingga nilai bukunya. Sedangkan untuk bangunan kantor belum dilakukan penyusutan.	(Lampiran 8 : Neraca)
18	Penyajian utang	Utang dikelompokkan menjadi utang usaha dan utang non-usaha. Utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka Panjang.	BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan utang berbentuk pembagian surplus, namun tidak disajikan ke dalam utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Neraca)
19	Penyajian ekuitas	Ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban (liabilitas). BUM Desa Bersama menyajikan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam BUM Desa Bersama sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas. BUM Desa Bersama menyajikan unsur ekuitas dengan pengelompokan sebagai modal disetor, saldo laba,	BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan modal pada neraca yang terdiri dari penyertaan modal dari desa-desa dan surplus ditahan. Tidak ada unsur ekuitas lainnya seperti modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Neraca)

		selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.		
20	Penyajian pendapatan	Pendapatan dari penjualan jasa dan penjualan barang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan diskon perdagangan atau rabat volume yang diperbolehkan oleh BUM Desa Bersama.	BUMDesma Sambilan Nagari mencatat pendapatan dalam laporan operasional. Pendapatan tersebut dibagi dalam 2 jenis utama yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Laporan operasional)
21	Penyajian beban	BUM Desa Bersama menyajikan seluruh pos beban yang diakui dalam suatu periode dalam laporan laba rugi dan mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	BUMDesma Sambilan Nagari mencatat beban dalam laporan operasional. Beban tersebut dibagi dalam 2 jenis utama yaitu beban operasional dan beban non operasional.	Tidak sesuai (Lampiran 8 : Laporan operasional)

**b. Analisis perbandingan pencatatan laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas dengan laporan keuangan menurut Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022**

**1) Kelengkapan Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari belum menyusun laporan keuangan secara lengkap. BUMDesma hanya menyusun laporan posisi keuangan (neraca), laporan operasional, dan buku kas harian operasional, tanpa adanya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan laporan

keuangan BUMDesma Sambilan Nagari masih belum memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Kepemendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa laporan keuangan BUM Desa Bersama yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 2) Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari sudah mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUMDesma. Hal ini sudah sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa dalam penyajian laporan keuangan BUM Desa Bersama harus mencerminkan kondisi keuangan secara wajar, kinerja usaha, dan arus kas BUM Desa Bersama.

#### 3) Periode Akuntansi

Periode akuntansi adalah jangka waktu tertentu yang digunakan oleh entitas, termasuk BUM Desa Bersama, untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari dalam menyusun laporan keuangan dan melaporkan pertanggungjawaban dalam musyawarah antar nagari dalam periode satu tahun yang dimulai dari 1 Januari s.d 31 Desember. Hal ini sudah sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa periode akuntansi dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk tahun yang bersangkutan.

#### 4) Kelangsungan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari dalam menyusun laporan keuangan berasumsi bahwa kegiatan usaha akan terus berjalan. Asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan karena mencerminkan keyakinan bahwa BUMDesma Sambilan Nagari akan

terus melanjutkan operasionalnya di masa mendatang. Hal ini sudah sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha.

#### 5) Dasar Akrua

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari belum menerapkan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa BUM Desa Bersama menyusun laporan keuangan atas dasar basis akrual, kecuali laporan arus kas. Transaksi atau peristiwa bisnis, diakui pada saat kejadian (bukan saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat serta disajikan dalam laporan keuangan pada periode kejadiannya. Basis akrual bertujuan untuk mengaitkan secara langsung dan bersamaan antara pendapatan dan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan.

#### 6) Materialitas

Materialitas adalah tingkat atau besarnya suatu kesalahan, kelalaian, atau ketidaktepatan informasi dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari memisahkan kelompok atau akun yang sejenis tapi mempunyai nilai yang besar, seperti pendapatan dari unit usaha simpan pinjam dipisah dari pendapatan dari unit usaha lainnya. Namun pada kenyataannya BUMDesma belum memisahkan akun-akun yang sejenis dalam pencatatan aset tetap. BUMDesma saat ini masih menggabungkan akun-akun sejenis seperti kendaraan, komputer, dan peralatan kantor ke dalam akun inventaris. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan BUM Desa Bersama menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material. BUM Desa Bersama

menyajikan secara terpisah kelompok pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.

#### 7) Mata Uang Pelaporan dan Pembulatan

Berdasarkan hasil temuan wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan Kepmendes PDTT No. 136 tahun 2022 yang menyatakan bahwa mata uang yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan adalah Rupiah (Rp). Hasil lain dari wawancara menyatakan bahwa BUMDesma Sambilan Nagari tidak melakukan pembulatan angka dalam mencatat transaksi keuangan, setiap transaksi dicatat sesuai nilai sebenarnya. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan, untuk pencatatan transaksi dilakukan pembulatan ke atas apabila sama atau lebih besar dari Rp0,50 dan pembulatan ke bawah apabila lebih kecil dari Rp0,50.

#### 8) Frekuensi Pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari belum menyusun laporan keuangan lengkap, mereka hanya menyusun sebagian laporan keuangan yaitu neraca, laporan operasional, dan buku kas harian operasional. Dan mereka juga sudah melakukan perbandingan angka periode berjalan dengan periode sebelumnya (informasi komparatif). Namun pada data yang ada, BUMDesma Sambilan Nagari belum memaparkan data perbandingan dari periode sebelumnya pada laporan keuangan tahun berjalan. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa BUM Desa Bersama menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) semesteran dan tahunan.

#### 9) Informasi Komparatif

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari sudah melakukan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan periode berjalan dengan periode sebelumnya untuk menilai kinerja BUMDesma dan menilai sejauh mana usaha BUMDesma berkembang. Namun jika dilihat dari data yang ada yaitu laporan keuangan, BUMDesma Sambilan Nagari belum memaparkan atau menyajikan angka-angka laporan keuangan dari periode sebelumnya bersama dengan laporan keuangan periode berjalan.

Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh Panduan Laporan Keuangan ini. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

10) Konsisten Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan laporan keuangan konsisten setiap tahunnya, baik dari segi format, klasifikasi pos-pos laporan keuangan, maupun cara penyajiannya. Hal ini sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten. Kecuali setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi entitas atau mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat secara jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan lebih tepat untuk digunakan dengan mempertimbangkan kriteria untuk penentuan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam Panduan Laporan Keuangan ini.

11) Pembedaan Aset Lancar dan Tidak Lancar serta Liabilitas Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menggabungkan penyajian aset lancar dengan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dengan liabilitas jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan BUM Desa Bersama menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi yang terpisah dalam laporan posisi keuangan, kecuali penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan.

#### 12) Penggunaan Estimasi

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menggunakan estimasi berupa penyusutan pada inventaris. Namun estimasi tersebut tidak menggunakan metode dan aturan tertentu hanya berdasarkan perkiraan saja. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

#### 13) Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari belum menyusun laporan arus kas, mereka hanya menyusun buku kas harian operasional setiap bulan yang menggambarkan pemasukan kas dan pengeluaran kas. Pemasukan kas meliputi penyertaan dari desa-desa, sedangkan pengeluaran kas meliputi pembayaran honor pengurus, pembelian ATK, pembayaran transportasi, dan lainnya. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan

atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas terdiri dari kas tunai, cek, dan simpanan di bank yang sewaktu-waktu bisa dicairkan.

#### 14) Prinsip-Prinsip Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas hanya pada penyampaian laporan keuangan dalam musyawarah antar nagari sehingga akses informasi hanya dilihat oleh peserta forum tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang sebenarnya yaitu terbuka kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa dan masyarakat, seluruh transaksi dicatat sesuai standar akuntansi yang berlaku, menggunakan bukti transaksi yang sah, dan disajikan dalam format laporan yang diatur dalam Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 136 Tahun 2022.

#### 15) Penyajian Kas dan Setara Kas

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan kas di neraca pada bagian aktiva namun tidak disebutkan bahwa kas tersebut termasuk aset lancar atau tidak lancar. Kas tersebut terdiri dari uang ditangan dan saldo di rekening bank. Sedangkan untuk setara kas, BUMDesma Sambilan Nagari tidak memiliki komponen yang termasuk dalam kriteria setara kas. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan kas dan setara kas terdiri dari saldo ditangan, rekening giro bank, dan setara kas. Kas dan setara kas disajikan sebagai salah satu aset lancar yang dimiliki BUM Desa Bersama. Untuk kas yang dibatasi penggunaannya (*restricted cash*) disajikan sebagai aset lancar jika akan dipergunakan untuk pembayaran liabilitas jangka pendek, dan disajikan sebagai aset tidak lancar jika akan dipergunakan untuk pembayaran liabilitas jangka panjang.

#### 16) Penyajian Piutang

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari mencatat piutang sebagai pinjaman dalam kelompok aktiva, piutang tersebut tidak disajikan ke dalam piutang jangka panjang maupun piutang jangka pendek dan piutang tersebut tidak diukur berdasarkan *net realizable value*. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan piutang disajikan dalam neraca sebagai piutang jangka pendek jika jatuh temponya dalam 12 bulan atau kurang maupun piutang jangka panjang jika jatuh temponya lebih dari 12 bulan.

#### 17) Penyajian Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan dua komponen yang termasuk ke dalam aset tetap yaitu inventaris dan pembangunan kantor BUMDesma. inventaris disajikan nilai perolehan, penyusutan, dan nilai bukunya. Sedangkan untuk bangunan dicatat pembelian tanah, pembukaan lahan, dan pembangunan gedung, namun tidak ada menghitung penyusutan untuk gedung. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan aset tetap pada awalnya dicatat berdasarkan nilai perolehan, lalu dilakukan penyusutan pada aset tetap dengan metode garis lurus dengan rumus harga perolehan dibagi masa manfaat. Untuk masa manfaat gedung yaitu 20 tahun dan inventaris yaitu 5 tahun.

#### 18) Penyajian Utang

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan utang dalam laporan keuangannya berbentuk utang jangka pendek yaitu surplus untuk penyertaan modal dan surplus hasil usaha. Namun pada data yang ditemukan, akun pembagian surplus tersebut tidak disebutkan bahwa ia termasuk utang jangka pendek atau utang jangka panjang. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PD TT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan utang disajikan pada laporan posisi keuangan (neraca) dan diklasifikasikan

sebagai jangka pendek jika BUM Desa Bersama mengharapkan akan menyelesaikan utang usaha tersebut dalam siklus operasi normalnya, utang tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, atau BUM Desa Bersama tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian utang usaha selama sekurang kurangnya dua belas bulan setelah periode pelaporan, dan diklasifikasikan sebagai jangka panjang jika utang usaha yang tidak termasuk kategori tersebut.

#### 19) Penyajian Ekuitas

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan modal di neraca yang terdiri dari penyertaan modal dari desa-desa dan surplus ditahan. Tidak ada unsur ekuitas lainnya seperti modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan ekuitas disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) setelah kewajiban (liabilitas). BUM Desa Bersama menyajikan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam BUM Desa Bersama sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. BUM Desa Bersama menyajikan unsur ekuitas dengan pengelompokan sebagai modal disetor, saldo laba, selisih penilaian kembali aset tetap, dan modal donasi/sumbangan.

#### 20) Penyajian Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan pendapatan dalam laporan operasional. Pendapatan tersebut meliputi pendapatan operasional yang bersumber dari pengembalian SPP dan pendapatan non operasional yang bersumber dari bunga bank operasional dan bunga bank SPP. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan pendapatan disajikan pada laporan laba rugi Pendapatan

BUM Desa Bersama berasal dari penjualan jasa dan penjualan barang. Pendapatan dari penjualan jasa dan penjualan barang diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi dengan diskon perdagangan atau rabat volume yang diperbolehkan oleh BUM Desa Bersama. Imbalan ini biasanya berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah sebesar kas atau setara kas yang diterima.

#### 21) Penyajian Beban

Berdasarkan hasil wawancara, BUMDesma Sambilan Nagari menyajikan beban dalam laporan operasional yang meliputi beban operasional dan beban non operasional. Semua beban yang dicatat merupakan seluruh beban yang diakui dalam periode berjalan. Hal ini tidak sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 yang menyatakan BUM Desa Bersama menyajikan seluruh pos beban yang diakui dalam suatu periode dalam laporan laba rugi dan mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **c. Kendala-Kendala Penerapan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 terkait dengan Penyajian Laporan Keuangan di BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas**

Evaluasi kesesuaian pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 pada laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari belum sepenuhnya sesuai dengan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022. Terdapat kendala terkait penyajian laporan keuangannya, diantaranya:

- 1) Sosialisasi terkait Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 belum menjangkau BUMDesma Sambilan Nagari secara optimal, sehingga pihak pengelola belum sepenuhnya memahami substansi dan kewajiban yang diatur dalam pedoman tersebut.
- 2) Minimnya bimbingan teknis terhadap BUMDesma Sambilan Nagari yang berdampak pada kurangnya pemahaman teknis pengelola BUMDesma dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan

format dan standar yang ditetapkan dalam Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022.

- 3) Kurangnya dasar pengetahuan akuntansi pengelola BUMDesma Sambilan Nagari dikarenakan tidak ada latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan belum ada pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam menerapkan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma) Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan yang disusun oleh BUMDesma Sambilan Nagari belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Desa PDTT No. 136 Tahun 2022. Laporan keuangan yang disusun hanya terbatas pada neraca, laporan operasional, dan buku kas harian operasional, tanpa adanya laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).
2. Penyajian laporan keuangan menunjukkan konsistensi periodik dan mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan secara wajar. Namun, terdapat ketidaksesuaian dalam penerapan basis akrual, pengklasifikasian aset dan kewajiban, penggunaan estimasi penyusutan, pembulatan transaksi, serta minimnya penyajian informasi komparatif dan klasifikasi ekuitas yang lengkap.
3. Laporan keuangan BUMDesma Sambilan Nagari belum memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas karena laporan hanya disampaikan di forum musyawarah antar nagari sehingga akses informasi hanya dilihat oleh peserta forum tersebut dan belum menjangkau masyarakat luas.
4. Terdapat kendala dalam penerapan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 pada BUMDesma Sambilan Nagari pada pencatatan laporan keuangan, diantaranya:
  - a. Lambatnya sosialisasi terkait Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 kepada BUMDesma Sambilan Nagari.
  - b. Minimnya bimbingan teknis terkait Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022 pada BUMDesma Sambilan Nagari.

- c. Kurangnya pengetahuan dasar akuntansi pihak pengelola BUMDesma Sambilan Nagari.

## **B. Saran**

1. Bagi BUMDesma Sambilan Nagari Kecamatan X Koto Diatas

BUMDesma Sambilan Nagari diharapkan dapat mulai menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai Kepmendes PDTT Nomor 136 Tahun 2022, yaitu mencakup lima komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Diharapkan BUMDesma Sambilan Nagari mulai mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital atau aplikasi pelaporan keuangan desa yang dapat membantu proses pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan secara lebih efisien dan tepat waktu.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya dalam lingkup evaluasi laporan keuangan, perlu melakukan penelitian terhadap evaluasi laporan keuangan pada badan usaha milik desa agar bisa menilai seberapa baik penyajian laporan keuangan berdasarkan Kepmendes PDTT No. 136 Tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Sukoharjo: CV Tahta Media Group.
- Astuti, Sembiring, L. D., & Supitriyani. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fattah. (1996). *Landasan Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., et al. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Gea, A. I., Telaumbanua, A., Bu'ulolo, N. A., & Zai, K. S. (2024). Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan Pada BUMDes Global Bintang Timur Desa Tefao Kecamatan Lahewa Timur. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 1931-1945.
- Hardilian, D., Kurniawan, A., & Yuliyanti, L. (2023). Analisis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid di Kabupaten Majalengka). *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 37-44.
- Hasanah, Andriyani, L., Purnamasari, O., Hakim, L., Izzatusholekhah, Meisanti, et al. (2021). *Manajemen BUMDes Untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta Selatan: UM Jakarta Press.
- Indahwati, R., Harahap, J. P., & Ovami, D. C. (2021). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa*. Meda: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Indahwati, R., Lubis, A. S., Harahap, J. P., & Ovami, D. C. (2021). *Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa/Bersama (BUMDes/BUMDesma)*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Kadarisman, & Siswanto, R. (2024). *Teori & Praktik Manajemen P.O.I.M.E*. Semarang: Nas Media Pustaka.
- Khasanah, J. S., & Jaya, A. (2023). *Pengantar Manajemen*. Lamongan: Nawa Litera Publishing..
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nur, S. W. (2020). *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Makassar: Cendekia Publisher.

- Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Pedesaan, D. J. (2017). *Pedoman Teknis Tata Cara Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa Bersama*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Rukin. (2021). *Pembangunan Pedesaan Melalui Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Sari, D. P., Mulyadi, O., & Karlinda, A. E. (2023). *Implementasi Transaksi Penjualan Menjadi Laporan Keuangan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Suarsana, K., & Sinarwati, N. K. (2024). Analisis Penyajian Laporan Keuangan BUMDes Mengacu Pada Kepmendesa PDTT No. 136 Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 115-121.
- Susanty, W. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Perspektif PSAK 101. *Journal Research of Economic and Bussiness*, 35-44.
- Wasuka, K. B., & Sinarwati, N. K. (2025). Analisis Kualitas Laporan Keuangan BUMDes (Studi pada BUMDes Artha Krama Mandiri Antiga Kelod) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 47-57.